

Pengaruh Perilaku Ibu terhadap Konsumsi Gizi Seimbang pada Balita di Kelurahan Sidorejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019

Sri Ilawati

Akademi Kebidanan Hafsyah Medan, Jl. Letda Sujono No. 241 F, Indonesia-Medan
Email : sriilawati@rocketmail.com

ABSTRAK

Masa balita adalah periode penting bagi perkembangan tumbuh kembang anak. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara, jumlah pasien gizi buruk di Sumatera Utara mencapai 778 orang. Persentase rata-rata gizi buruk di Sumatera Utara sebesar 4,1%. Sedangkan target nasional penemuan gizi buruk 5%. Gizi buruk dan masalah masih kurang, di kota Medan adalah 4,4% bayi dengan gizi buruk, 12,6% bayi dengan gizi buruk. Jenis penelitian jangkauan survei cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei - Agustus 2012 di Kelurahan Sidorejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memiliki anak di Kelurahan Sidorejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kategori pengetahuan yaitu kurang dari 48 (57,8%), dan minoritas dalam kategori itu hanya 15 orang (18,7%), sikap ibu sebanyak mayoritas responden dalam positif kategori, yaitu 50 (60,24%), dan minoritas dalam kategori negatif adalah 33 orang (39,75%), dan tindakan ibu sebanyak mayoritas responden dalam kategori kurang yaitu 45 orang (54,2%), dan minoritas dalam kategori kurang dari 16 orang (19,27%). Uji statistik menggunakan uji regresi linier berganda (ANOVA) diperoleh bahwa $F_{hitung} = 29,170 > F_{tabel} = 3,109$ atau $p = 0,000 < 0,05$. Secara kualitatif dapat dinyatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Kesimpulan dari kaleng adalah bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian gizi buruk di kalangan anak-anak balita di Kelurahan Sidorejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019.

Kata kunci : Konsumsi Gizi Seimbang, Perilaku, Sikap, Tindakan.

ABSTRACT

The toddler years are an important period for the development grow up of children. Based on the data obtained from the North Sumatra Health Office, the number of malnutrition patient in North Sumatra up to 778 people. Percentage average malnutrition in North Sumatra of 4.1%. While the national target discovery malnutrition of 5%. Poor nutrition and less still a problem, in the city of Medan are 4.4% of infants with malnutrition, 12.6% of infants with malnutrition. Type of cross sectional survey reach studies. The research was conducted in May - August 2012 in the Kelurahan Sidorejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung. The population in this study were all pregnant have children in the Kelurahan Sidorejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung. Sampling use the total sampling. The results showed that the majority of respondents in the category of knowledge that is less than the 48 (57.8%), and the minority in that category just 15 people (18.7%), mother's attitude as much as the majority of respondents in the positive category, namely the 50 (60.24%), and the minority in the negative category is 33 people (39.75%), and the mother's actions as much as the majority of respondents in the category of less that 45 people (54.2%), and a minority in the category of less that 16 people (19.27%). Statistical test used multiple linear regression F test (ANOVA) was obtained that $F_{count} = 29.170 > F_{table} = 3.109$ or $p = 0.000 < 0.05$. In qualitative can be stated that the two variables have a strong relationship. The conclusion of the can is that knowledge, attitudes, and actions have a significant association with the incidence of

malnutrition among children under five in the Kelurahan Sidorejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung Year 2019.

Keywords : Balanced Nutrition Consumption, Behaviour, Attitudes, Actions.

1. Pendahuluan

Anak adalah masa depan bangsa, mereka adalah modal produktif dan generasi pembangun bangsa di masa depan. Dalam rangka menjadikan anak sebagai tumpuan masa depan bangsa, terdapat dua strategi dalam mewujudkannya, yaitu pertama dengan membangun kualitas fisik melalui pemberian pangan dan gizi dengan kuantitas dan kualitas yang baik, dan kedua membangun kualitas intelektual, sosial, dan emosional anak yang berkesinambungan selama hidupnya. Anak yang sehat dan cerdas merupakan cerminan dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik (Noor, 2008). Laporan Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menunjukkan bahwa kesehatan balita Indonesia terendah di ASEAN dan peringkat ke 142 dari 170 negara. Data WHO itu menyebutkan angka kejadian gizi buruk dan kurang pada balita.

Pada tahun 2002 masing-masing meningkat menjadi 8,3% dan 27,5% serta pada tahun 2005 naik lagi menjadi masing-masing 8,8% dan 28%. Kondisi tersebut cukup mengkhawatirkan, kekurangan gizi juga termasuk salah satu penyebab utama kematian balita. Dan data WHO pada tahun 2002 menunjukkan 60% kematian bayi dan balita terkait dengan status gizi kurang (Zahrina, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara, jumlah penderita gizi buruk di Sumut sebanyak 778 orang. Persentase rata-rata kasus gizi buruk di Sumatera Utara sebesar 4,1%. Sedangkan target nasional ditemukannya kasus gizi buruk sebesar 5% (Widyastuti, 2011). Gizi buruk dan kurang masih merupakan masalah, di kota Medan terdapat 4,4% balita dengan gizi buruk, 12,6% balita dengan gizi kurang (Candra, 2009). Tumbuh kembang usia balita mencakup pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, bicara, emosi, dan sosial. Pada usia balita tumbuh kembang terjadi sangat cepat. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus dari orang tua agar proses tersebut berjalan seoptimal mungkin. Pertumbuhan itu akan terjadi 95% pada usia 2 tahun dan tinggal 5% lagi pada tahun berikutnya. Masa balita merupakan masa yang penting untuk tumbuh kembang anak. Memilih bahan makanan yang segar, mengolah bahan makanan, kebersihan peralatan masak dan gizi makanan menjadi hal yang penting untuk di perhatikan (Wirakusumah, 2012).

Pada survei awal yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, dapat dilihat bahwasannya perilaku ibu masih kurang dalam memberikan gizi seimbang terhadap balitanya. Berdasarkan data yang didapat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Gizi Seimbang Pada Balita di Kelurahan Sidorejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019.

2. Metode Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, untuk melihat hubungan antara faktor untuk mengetahui pengaruh perilaku ibu terhadap konsumsi gizi seimbang pada balita di Kelurahan Sidorejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Kelurahan Sidorejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung yaitu sebanyak 83 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik total sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan Data primer diperoleh peneliti langsung dari responden melalui kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaan melalui kuesioner dan dijawab oleh responden dengan

menggunakan tanda *check list* pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar oleh responden dan Data sekunder diambil dari data ibu-ibu yang mengikuti posyandu di Kelurahan Siderejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan ibu yang memiliki balita di Kelurahan Sidorejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung tahun 2019, dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Pendidikan Ibu yang Memiliki Balita di Kelurahan Sidorejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
Sarjana	15	18,07
Diploma	23	27,71
SMA	45	54,2
Jumlah	83	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengaruh Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Gizi Seimbang di Kelurahan Sidorejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tahun 2019

Pengetahuan Ibu	Jumlah	%
Baik	20	24,09
Cukup	15	18,07
Kurang	48	57,83
Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa dari 83 responden responden yang berpengetahuan kurang yaitu 48 orang (57,83%), baik sebanyak 20 (24,09), dan yang berpengetahuan cukup yaitu orang 15 (18,07%) serta dapat di pertegas lagi terhadap Uji-t dengan nilai $t = 5,312$ dan nilai $t_{hitung} = 1,990$.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengaruh Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Gizi Seimbang di Kelurahan Sidorejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung Berdasarkan Sikap Ibu Tahun 2019

Sikap Ibu	Jumlah	%
Positif	50	60,24
Negatif	33	39,75
Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa dari 83 responden yang memiliki sikap positif yaitu 50 orang (60,24%), dan yang memiliki sikap negatif yaitu 33 orang (39,75%) serta terhadap Uji-t dengan nilai $t = -0,055$ dan nilai $t_{hitung} = 1,990$. Artinya tidak ada pengaruh sikap ibu terhadap konsumsi gizi seimbang. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan 'pre-disposisi' tindakan atau perilaku. Menurut Asumsi peneliti bahwa konsumsi gizi seimbang tidak dipengaruhi oleh sikap ibu. Dan ini dapat dilihat dari Uji-t yang dilakukan bahwasannya tidak adanya pengaruh ibu terhadap konsumsi gizi seimbang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengaruh Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Gizi Seimbang di Kelurahan Sidorejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung Berdasarkan Tindakan Ibu Tahun 2019

Tindakan Ibu	Jumlah	%
Baik	22	26,5

Cukup	16	19,27
Kurang	45	54,2
Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari 83 responden yang memiliki tindakan kurang yaitu 45 orang (54,2%), responden yang memiliki tindakan baik sebanyak 22 orang (26,5), dan yang memiliki tindakan cukup yaitu 16 orang (19,27%). Pendidikan merupakan lembaga formal yang utama untuk memperoleh pengetahuan. Pendidikan diselenggarakan sebagai salah satu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya yang dapat di gunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Ibu yang berpendidikan tinggi (diploma, sarjana) akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang konsumsi gizi seimbang dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah.

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin tinggi pengetahuan akan mempengaruhi tindakan ibu terhadap konsumsi gizi seimbang, ini juga dapat dilihat dari Uji-t bahwasannya adanya pengaruh tindakan ibu terhadap konsumsi gizi seimbang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengaruh Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Gizi Seimbang di Kelurahan Sidorejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung Berdasarkan Konsumsi Gizi Seimbang Tahun 2019

Konsumsi Gizi Seimbang	Jumlah	%
Baik	44	53,01
Cukup	21	23,30
Kurang	18	21,68
Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dari 83 responden yang baik yaitu orang 44 (53,01), dan yang kurang yaitu 18 orang (21,68%).

Tabel 6. Tabulasi Silang Pengaruh Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Gizi Seimbang di Kelurahan Sidorejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tahun 2019

Pengetahuan Ibu	Konsumsi Gizi Seimbang							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	9	10,8	5	6,0	6	7,2	20	24,1
Cukup	5	6,0	2	2,4	2	2,4	9	10,8
Kurang	5	6,0	12	14,5	37	44,6	54	65,1
Total	19	22,9	19	22,9	45	54,2	83	100

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa dari 83 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 responden (44,6%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 2 responden (2,4%).

Tabel 7. Tabulasi Silang Pengaruh Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Gizi Seimbang di Kelurahan Sidorejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung Berdasarkan Sikap Ibu Tahun 2019

Sikap Ibu	Konsumsi Gizi Seimbang							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	F	%	f	%	f	%
Positif	2	2,4	7	25	4	30,1	34	41,0
Negatif	17	20,5	10	12,0	22	26,5	49	59,0

Total	19	22,9	17	20,5	26	56,5	83	100
--------------	-----------	-------------	-----------	-------------	-----------	-------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa dari 83 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 22 (26,5%) sedangkan yang memiliki sikap positif yaitu 2 responden (2,4%).

Tabel 8. Tabulasi Silang Pengaruh Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Gizi Seimbang di Kelurahan Sidorejo Hilir Lingkungan I Kecamatan Medan Tembung Berdasarkan Tindakan Ibu Tahun 2019

Tindakan Ibu	Konsumsi Gizi Seimbang							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	F	%	f	%	f	%
Baik	11	13,3	6	7,2%	5	6,0%	22	26,5%
Cukup	3	3,6	5	6,0	7	8,4%	15	18,1%
Kurang	5	6,0	8	9,6%	33	39,8	46	55,4%
Total	19	22,9	19	22,9	45	54,2	83	100

Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa dari 83 responden yang memiliki tindakan kurang sebanyak 33 (39,8%) sedangkan tindakan cukup dengan yaitu 3 responden (3,6%).

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	295,563	3	98,521	29,170	,000 ^a
	Residual	266,822	79	3,377		
	Total	562,386	82			

a. Predictors: (Constant), pengetahuan, sikap, tindakan

b. Dependent Variable: konsumsi gizi seimbang

Dari tabel 9 di atas dengan $F_{hitung} = 29,170$ dan $\alpha = 0,05$ ternyata $F_{tabel} = 3,109$ berdasarkan tabel *Anova* di atas menunjukkan bahwa nilai kemaknaan (*probabilitas*). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen (pengetahuan, sikap, tindakan) secara serempak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (konsumsi gizi seimbang).

Tabel 10. Uji t (Partial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,496	,517		2,893	,005
	Pengetahuan	,421	,079	,587	5,312	,000
	Sikap	-,055	,111	-,058	-,501	,618
	Tindakan	,448	,078	,481	5,736	,000

Berdasarkan tabel 10 di atas dengan melihat uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai t_{hitung} variabel pengetahuan (X_1) sebesar $5,312 > t_{tabel}$ (1,990). Berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel (X_1) terhadap konsumsi gizi seimbang
- Nilai t_{hitung} variabel sikap (X_2) sebesar $-501 < t_{tabel}$ (1,990). Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X_2) terhadap konsumsi gizi seimbang.

Nilai t_{hitung} variabel tindakan (X_3) sebesar $5,736 < t_{tabel}$ (1,990). Berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel (X_3) terhadap konsumsi gizi seimbang.

Tabel 11. Uji Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	725 ^a	526	508	1,83780	2,118

a. Predictors: (Constant), pengetahuan, sikap, tindakan.

b. Dependent Variable: konsumsi gizi seimbang

Tabel 11 di atas memperlihatkan bahwa nilai R-square = 0,508 sehingga besar pengaruhnya adalah :

$$K = R\text{-square} \times 100\%$$

$$= 0,508 \times 100\% = 50,8 \%$$

Besarnya pengaruh variabel independen (pengetahuan, sikap, tindakan) terhadap variabel dependen (konsumsi gizi seimbang) adalah sebesar 50,8%.

Persamaan Regresi

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,496 + 0,421X_1 - 0,055X_2 + 448X_3 + 0,517$$

Bentuk persamaan ini berarti bahwa jika faktor lain dianggap tetap, maka setiap peningkatan pengetahuan sebesar 1 satuan, akan dapat meningkatkan konsumsi gizi seimbang sebesar 42,1 satuan

Tabel 12. Uji t (Partial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,496	,517		2,893	,005
	Pengetahuan	,421	,079	,587	5,312	,000
	Sikap	-,055	,111	-,058	-,501	,618
	Tindakan	,448	,078	,481	5,736	,000

Berdasarkan tabel 12 di atas dengan melihat uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

- c. Nilai t_{hitung} variabel pengetahuan (X_1) sebesar 5,312 > t_{tabel} (1,990). Berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel (X_1) terhadap konsumsi gizi seimbang
- d. Nilai t_{hitung} variabel sikap (X_2) sebesar -501 < t_{tabel} (1,990). Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X_2) terhadap konsumsi gizi seimbang.
- e. Nilai t_{hitung} variabel tindakan (X_3) sebesar 5,736 < t_{tabel} (1,990). Berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel (X_3) terhadap konsumsi gizi seimbang.

Uji Determinan

Tabel 13. Uji Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	725 ^a	526	508	1,83780	2,118

a. Predictors: (Constant), pengetahuan, sikap, tindakan.

b. Dependent Variable: konsumsi gizi seimbang

Tabel 13 di atas memperlihatkan bahwa nilai R-square = 0,508 sehingga besar pengaruhnya adalah :

$$K = R\text{-square} \times 100\%$$

$$= 0,508 \times 100\% = 50,8 \%$$

Besarnya pengaruh variabel independen (pengetahuan, sikap, tindakan) terhadap variabel dependen (konsumsi gizi seimbang) adalah sebesar 50,8%.

Persamaan Regresi

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,496 + 0,421X_1 - 0,055X_2 + 448X_3 + 0,517$$

Bentuk persamaan ini berarti bahwa jika faktor lain dianggap tetap, maka setiap peningkatan pengetahuan sebesar 1 satuan, akan dapat meningkatkan konsumsi gizi seimbang sebesar 42,1 satuan.

4. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Adapun hasil kesimpulan yang diambil dari pembahasan di atas dengan menggunakan uji-uji statistik yang didapat bahwa variabel sikap tidak memiliki pengaruh terhadap konsumsi gizi seimbang pada balita, ini dapat dilihat dari nilai yang didapat $-0,55 < 1,990$.
2. Adapun hasil kesimpulan yang diambil dari pembahasan di atas dengan menggunakan uji-uji statistik didapat bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh terhadap konsumsi gizi seimbang pada balita, ini dapat dilihat dari nilai yang didapat $5,312 > 1,990$.
3. Adapun hasil kesimpulan yang diambil dari pembahasan di atas dengan menggunakan uji-uji statistik yang didapat bahwa variabel tindakan memiliki pengaruh terhadap konsumsi gizi seimbang pada balita, ini dapat dilihat dari nilai yang didapat $5,736 > 1,990$.
4. Uji statistik regresi linier berganda digunakan uji F (*Anova*) diperoleh bahwa $F_{hitung} = 29,170 > F_{tabel} = 3,109$ atau $p = 0,000 < 0,05$. Secara kualitatif dapat dinyatakan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat memiliki pengaruh yang sangat kuat.

5. Daftar Pustaka

- Candra, dkk. 2009. Profil Kesehatan Sumatera Utara. Medan : Kepala Dinas Kesehatan Sumatera Utara.
- Noor, dkk. 2008. Pengaruh Prilaku Pemberian dan Konsumsi Susu Seta Pengasuh Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 2-5 Tahun di Kota Bogor. <http://repository.ipc.ac.id>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Widyastuti. 2011. 778 Balita Sumatera Utara Menderita Gizi Buruk. <http://waspada.co.id/>
- Wirakusumah, dkk. 2012. Panduan Lengkap Makanan Balita. Jakarta : Penebar Swadaya Grup.
- Zahrina. 2011. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi pada Balita Usia (2-5) Tahun di Dusun VIII Desa Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012.